

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Angka Bebas Jentik (ABJ) di Kelurahan Perumnas Way Kandis Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Tahun 2023, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Angka *House Index* (HI) di Kelurahan Perumnas Way Kandis Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis sebesar 20%. Hasil HI 20% ini Menurut Permenkes No. 50 Tahun 2017 Apabila Indeks Habitat  $\geq 5$  maka daerah tersebut memiliki resiko terjadinya Transmisi DBD.
2. Angka *Container Index* (CI) di Kelurahan Perumnas Way Kandis Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis sebesar 9%. Hasil CI 9% ini Menurut Permenkes No. 50 Tahun 2017 Apabila Indeks Habitat  $\geq 5$  maka daerah tersebut memiliki resiko terjadinya Transmisi DBD.
3. Angka *Breteau Index* (BI) di Kelurahan Perumnas Way Kandis Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis sebesar 27. Hasil BI 27 ini Menurut Permenkes No. 50 Tahun 2017 Apabila Indeks Habitat  $\geq 5$  maka daerah tersebut memiliki resiko terjadinya Transmisi DBD.
4. Angka Bebas Jentik (ABJ) di Kelurahan Perumnas Way Kandis Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis, hasil penelitian ini di dapat ABJ 80%, menunjukkan kepadatan sedang potensial penularan DBD, karena syarat suatu daerah bebas jentik adalah sebesar  $\geq 95\%$ .

## **B. Saran**

### 1. Saran Kepada Puskesmas

- a. Bagi pihak puskesmas sebaiknya berkerjasama dengan kader untuk sering melakukan penyuluhan agar masyarakat dapat lebih mengerti dan mampu menerapkan kegiatan PSN agar tidak adanya nyamuk pembawa virus *Dengue*.
- b. Bagi pihak puskesmas diharapkan lebih mengintensifkan kegiatan pemeriksaan jentik secara berkala, dan memonitoring masyarakat dalam pengendalian jentik *Aedes Aegypti* dengan lebih ketat dan menyeluruh.

### 2. Saran Kepada Masyarakat

- a. Bagi masyarakat disarankan untuk melakukan 3M plus dan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) secara mandiri dan teratur agar dapat mengurangi keberadaan jentik dan tempat perindukan nyamuk di dalam maupun di luar rumah.
- b. Bagi masyarakat disarankan untuk melakukan pengendalian jentik secara fisik, kimia, dan biologi, secara fisik dilakukan dengan pemasangan kawat kasa, secara kimia dengan cara menaburkan bubuk abate pada tempat-tempat penampungan air, sedangkan secara biologi dengan menaruh ikan pemakan jentik di tempat-tempat penampungan air agar dapat mengurangi keberadaan jentik dan tempat perindukan nyamuk di dalam maupun di luar rumah

3. Saran Teknologi Tepat Guna

- a. Pemasangan *ovitrap* di lingkungan masyarakat dan melakukan bimbingan teknis kepada masyarakat tentang penggunaan TTG *Larvitrap* sebagai alternatif untuk mngendalikan vektor DBD.
- b. Memanfaatkan Teknologi Radiasi untuk Memandulkan Nyamuk guna menekan populasi *Aedes aegypti*.